

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran ialah serangkaian cara yang meliputi pendekatan, metode, strategi, taktik maupun teknik pembelajaran. Model pembelajaran hakikatnya berbentuk penyajian gambaran guru yang berisi teknik maupun strategi pembelajaran yang diterapkan dari awal hingga akhir pelajaran.

Kelompok model pemrosesan informasi dengan menitikberatkan dorongan memaknai dunia seperti halnya memperoleh solusi dari permasalahan, pengembangan konsep maupun bahasa guna mensosialisasikan solusi tersebut. Pembelajaran yang termasuk kelompok model pemrosesan informasi ialah : 1. Penemuan konsep 2. Model induktif kata-bergambar 3. Berpikir induktif 4. Model pengajaran sistem perilaku.

Kelompok pengkajian sistem sosial meliputi 1. Penelitian hukum Mitra belajar, 2. Bermain peran, 3. Investigasi kelompok serta 4. Mitra belajar. Kelompok Pengajaran personal, antara lain : 1. *Non directive teaching*, 2. *Enhancing self concept through achievement*. Model kelompok model pengajaran sistem meliputi, antara lain : 1. *Mastery learning*, 2. *Direct intrsruction*, 3. *Simulation*.

Tidak hanya model kelompok yang dikembangkan Bruce Joyce diatas, tapi di ranah pendidikan terdapat bermacam-macam model pembelajaran, diantaranya : *problem based learning*, *web based learning*, *project based learning*, *cooperative learning and work based learning*.¹

¹ Sutirman, *Media dan Model-model pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2013), 21

2. Problem Based Learning

a. Pengertian problem based learning

PBM (Pembelajaran Berbasis Masalah) atau *PBL (Problem Based Learning)* ialah model pembelajaran berdasarkan prinsip yang menitik beratkan penggunaan permasalahan sebagai konsep pengetahuan yang baru. PBL ialah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada menghadapkan siswa dengan bermacam-macam permasalahan di kehidupan yang nyata. Dengan penggunaan model pembelajaran itu, siswa dihadapkan bermacam-macam permasalahan hidup kemungkinan nanti ditemui setelah lulus dari sekolah. *PBL (Problem Based Learning)* bisa diartikan sebagai metode pendidikan yang mendorong siswa agar lebih kenal dengan metode bekerjasama serta belajar dalam kelompok agar bisa menyelesaikan serta mencari solusi permasalahan dalam kenyataan dunia. Penggunaan uji coba permasalahan agar siswa lebih aktif dan ingin tahu sebelum mempelajari suatu subjek. Pembelajaran berbasis model permasalahan mempersiapkan peserta didik agar berpikir analitis serta kritis untuk memperoleh ataupun mempergunakan sumber pembelajaran yang tepat.²

Pembelajaran Berbasis Permasalahan biasanya dimaknai dengan model pembelajaran yang mengacu pada pemecahan masalah dan mendapatkan solusi yang baik. Pembelajaran berbasis masalah memiliki pengertian yang banyak, namun menurut para ahli diantaranya :

Ibrahim dan Nur menyatakan bahwasannya "*Problem Based Learning* ialah salah satu pendekatan belajar yang dipergunakan sebagai rangsangan peserta didik untuk berfikir lebih yang berorientasi pada kondisi

² Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi pustaka,2007), 68

permasalahan dunia yang nyata, termasuk bagaimana dalam belajar”.

Menurut Dutch mengemukakan bahwasannya “model pembelajaran berbasis permasalahan (*Problem Based Learning*) yaitu pengajaran yang menantang peserta didik agar belajar dan belajar, kerjasama dalam kelompok untuk memperoleh solusi permasalahan yang nyata”. Permasalahan itu dipergunakan untuk menganalisis keingintahuan dan kemampuan analisis atau inisiatif siswa pada materi pelajaran. Model pembelajaran berbasis permasalahan (*problem based learning*) menyiapkan peserta didik agar berpikir analitis serta kritis, dalam menggunakan kesesuaian sumber pembelajaran.

Pembelajaran berbasis model permasalahan adalah pendekatan yang efektif agar meningkatnya proses berpikir dalam pembelajaran, pembelajaran tersebut membantu peserta didik agar mengolah dan menyusun sendiri informasi/pengetahuan mengenai dunia sosial dan sekitarnya. Penggunaan *PBL (problem based learning)* untuk melatih peserta didik menyusun pengetahuan sendiri, pengembangan keterampilan, serta pemecahan permasalahan. Tidak hanya itu, pemberian permasalahan yang dapat dipercaya bisa membentuk siswa berpikir untuk menerapkan hasil proses belajar yang nantinya bisa dipergunakan sewaktu-waktu.³

Delisle mengatakan bahwasanya “pokok *PBL (Problem Based Learning)* berasal dari John Dewey yang beranggapan guru diharuskan mengajar sesuai keinginan peserta didik untuk meneliti serta menciptakan (1997)”. Penegasan Wena bahwasanya “Pembelajaran Berbasis masalah menjadi sangat penting untuk diajarkan”. Pembelajaran Berbasis Masalah adalah proses

³ Dedy Miswar, Yarmaidi, dkk, Perbedaan, Penerapan, Model Problem Based Learning pada Hasil Belajar Geografi, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 7

belajar yang mempergunakan pendekatan sistematis agar memecahkan permasalahan ataupun tantangan menghadapi kehidupan yang nyata.⁴

Model pembelajaran *problem based learning (PBL)* adalah sajian materi belajar dengan cara permasalahan sebagai titik ukur jawaban siswa. Permasalahan tersebut bisa diberikan ataupun diajukan untuk siswa dengan guru, siswa dari guru, bahkan dari siswa itu sendiri, lalu pembahasan itu dilakukan agar memperoleh pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran siswa.⁵

Menurut Howard barrow berpendapat *PBL* merupakan presentasi cara belajar yang “*Learn-by-doing*” serta dasar metode pemagangan (*apprenticeship*), dimana peserta didik belajar keterampilan maupun pengetahuan sesuai bidang yang dipilih. Pengerjaannya dibawah instruksi serta ajaran pendidik atau ahlinya, hingga dapat memperoleh sendiri karyanya.

Pendefinisian PBM oleh Barrows merupakan suatu proses cara belajar-mengajar yang hasil akhirnya menuju ke dalam penyelesaian permasalahan. PBL ialah cara pembelajaran menggunakan pengalaman sebagai solusi dalam pemecahan permasalahan sendiri.⁶

Jadi, kesimpulannya bahwa pembelajaran model *PBL (problem based learning)* ialah strategi suatu pembelajaran yang mempergunakan permasalahan dunia yang nyata sebagai konteks siswa agar mempelajari bagaimana berpikir kritis serta terampil dalam memecahkan permasalahan dan mendapatkan pengetahuan dari materi

⁴ Sutirman, *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 21

⁵ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana prenada media group, 2009), 243

⁶ Howard S, Barrow & Robyn m.Tablyn, *Problem Based Learning an approach to medical education*, (New York:Springer Publishing company, 1981),

pembelajaran. Pembelajaran model berbasis masalah dapat dimaknai sebagai serangkaian kegiatan belajar yang berbasis penekanan untuk menyelesaikan permasalahan secara ilmiah.

b. Karakteristik Pembelajaran berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis permasalahan mempunyai ciri khusus dan berbeda dengan model pembelajaran lainnya. Model pembelajaran banyak dikembangkan agar membantu mempermudah penguasaan materi oleh peserta didik serta untuk terjalinnya kerjasama dalam proses pembelajaran. Tetapi pembelajaran berbasis permasalahan tidak hanya peserta didik mudah untuk belajar, tapi lebih ke bagaimana peserta didik paham pada suatu permasalahan yang nyata. Mengetahui tepatnya solusi pemecahan permasalahan.

Keutamaan pembelajaran berbasis model permasalahan memiliki tiga ciri yaitu :

Pertama, pembelajaran model basis permasalahan ialah serangkaian kegiatan pembelajaran maknanya pada pembelajaran tersebut tidak berharap peserta didik sekedar hanya menulis catatan, mendengarkan, lalu menghafalkan materi pembelajaran, tetapi menggunakan model pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk berkomunikasi, berpikir kritis, mencari kemudian diolah datanya lalu dapat disimpulkan.

Kedua, kegiatan pembelajaran diarahkan agar permasalahan selesai, model pelajaran berbasis permasalahan ini kuncinya penetapan permasalahan dalam proses belajar. Yang berarti tanpa permasalahan memungkinkan tidak adanya proses belajar.

Ketiga, masalah dipecahkan dengan melakukan penggunaan secara ilmiah dalam berfikir. Metode ilmiah yang digunakan untuk berfikir yaitu proses deduktif-induktif dalam berfikir. Proses berpikir itu dilaksanakan dengan empiris serta sistematis. Sistematis memiliki arti

berpikir ilmiah dilaksanakan menggunakan langkah-langkah tertentu, dan empiris memiliki arti proses menyelesaikan permasalahan berdasarkan kejelasan fakta.⁷

Sanjaya menyebutkan karakteristik pelajaran berbasis permasalahan terdiri dari : 1) serangkaian aktivitas pembelajaran, 2) pengarahan pembelajaran sebagai pemecahan permasalahan, 3) pemecahan permasalahan dilaksanakan memakai pendekatan berpikir ilmiah.

Pembelajaran berbasis masalah bisa dipergunakan ketika orientasi pelajaran ke pemahaman peserta didik secara pengembangan keterampilan secara rasional, pemecahan permasalahan dengan sistematis, serta komprehensif. Amir (2009:22) mengatakan bahwasannya pembelajaran berbasis permasalahan mempunyai karakter, seperti berikut :

- 1) Bersifat kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif.
- 2) Mengutamakan sumber pengetahuan yang bervariasi.
- 3) Mengutamakan belajar mandiri.
- 4) Masalah menarik bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar baru.
- 5) Masalah yang dihadapi memerlukan tinjauan dari berbagai sudut pandang.
- 6) Masalah yang digunakan merupakan masalah nyata.
- 7) Masalah yang digunakan sebagai awal pembelajaran.

Atas dasar pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwasannya pembelajaran berbasis permasalahan mempunyai ciri sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai fasilitator.

⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Dosen*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 232-233

- 2) Bersifat kooperatif dan kolaboratif.
- 3) Memanfaatkan berbagai sumber belajar.
- 4) Memecahkan masalah yang menarik dan penting.
- 5) Menggunakan prosedur ilmiah.
- 6) Merupakan proses edukasi yang berpusat pada siswa.
- 7) Masalah diformulasikan untuk memfokuskan dan merangsang Pembelajaran.⁸

c. Langkah-langkah pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)

Keutamaan pengelolaan pelajaran berbasis permasalahan ada lima langkah antara lain :

- 1) Mengorientasikan siswa pada permasalahan.
Kegiatan guru dalam langkah ini yaitu
 - a) menginformasikan tujuan pembelajaran mengenai tidak belajar beberapa informasi terbaru melainkan investasi masalah agar menjadi peserta didik mandiri, konsep tersebut bisa sangat jelas bahwa penemuan makna secara mandiri pada pelajaran (menemukan sendiri makna berbagai hal).
 - b) Penciptaan wilayah kelas yang dimungkinkan terjadinya keterbukaan saling tukar ide, lebih diarahkan ke pertanyaan permasalahan, serta memicu peserta didik berekspresi secara terbuka idenya.
 - c) Masalah/pertanyaan yang diinvestigasi tidak mempunyai jawaban mutlak (benar) beberapa masalah besar mempunyai solusi yang banyak tapi terdapat penolakan.
 - d) Selama investigasi fase pembelajaran, siswa diharuskan memberikan pertanyaan maupun mencari informasi.

⁸ Sutirman, *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 40

Tenaga pendidik memfasilitasi kelangsungan pelajaran, tapi peserta didik masih harus usaha bekerja mandiri ataupun berkelompok.

- e) Ketika fase penganalisisan ataupun menjelaskan pembelajaran, pendorongan peserta didik agar berekspresi dengan bebas dan terbuka idenya. Tidak terdapat penertawaan ide oleh peserta didik lain ataupun tenaga pendidik. Seluruh peserta didik memiliki kesempatan yang sama dalam kontribusi, investigasi maupun pengekspresian idenya.

2) Pengorganisasian peserta didik agar belajar.

Kegiatan guru dalam langkah ini yaitu fasilitator peserta didik untuk penemuan konsep didasarkan permasalahan, pendorongan keterbukaan, proses demokrasi, metode siswa lebih aktif pembelajaran, pengujian pengetahuan peserta didik dari penemuan konsep tersebut. Model pelajaran berbasis permasalahan diperlukannya dalam pengembangan keterampilan bekerjasama antar siswa serta saling bekerjasama dalam penyelidikan permasalahan. Perihal tersebut, siswa perlu guru untuk membantu perencanaan penyelidikan maupun laporan tugas.

3) Membantu menyelidiki secara mandiri atau kelompok,

Perihal itu dilaksanakan tenaga pendidik ialah : membantu menyelidiki permasalahan siswa baik perorangan ataupun berkelompok menggunakan cara sebagai berikut :

- a) Mengumpulkan data serta bereksperimen, bantuan guru ke siswa untuk mengumpulkan informasi berbagai sumber, siswa diberikan persoalan agar mereka berfikir mengenai permasalahan serta informasi yang dibutuhkan dalam

pemecahan permasalahan itu. Siswa dilatih menjadi penyelidik yang aktif serta bisa mempergunakan cara yang pas agar menghadapi masalah tersebut, kemudian siswa memerlukan juga pengajaran bagaimana ataupun apa sikap yang benar dalam penyelidikan.

- b) Guru sebagai fasilitator mendorong siswanya saling tukar ide dengan bebas serta menerima keseluruhan gagasan tersebut adalah perihal yang penting pada tahapan penyelidikan, ketika dilakukannya penyelidikan, guru siap dalam penyediaan bantuan yang dibutuhkannya siswa tanpa mengganggu aktivitas.
- c) Pengembangan maupun penyajian artefak atau pameran, artefak tidak hanya penulisan laporan melainkan bermacam-macam karya contohnya video penggambaran kondisi permasalahan kemudian solusi yang digunakan. Setelah pengembangan artefak, guru lebih sering pameran serta publikasi hasil karya siswanya..
- d) Mengembangkan ataupun menyajikan hasil kerja kegiatan guru dalam langkah ini yaitu membimbing peserta didik ketika mengerjakan LKS (lembar kegiatan siswa) dan pembimbingan peserta didik dalam penyajian hasil kerjanya.
- e) Menganalisa serta evaluasi hasil pemecahan permasalahan, kegiatan guru dalam langkah ini yaitu membantu siswanya dalam pengkajian kembali hasil pemecahan permasalahan, dan memotivasi peserta didik agar melibatkan diri untuk memecahkan permasalahan. Dalam tahap akhir pembelajaran berbasis masalah

diantaranya kegiatan yang dimaksud agar membantu peserta didik menganalisa serta proses berpikir mandiri disamping itu juga terampil dalam penyelidikan maupun intelektual yang dipergunakan oleh mereka.⁹

Umumnya tahapan pembelajaran model tersebut ialah :

1) Menyadari Masalah.

Diawali tahapan pertama terlebih dahulu menyadari permasalahan yang harus terpecahkan. Peserta didik harus memiliki kemampuan untuk menentukan kesenjangan sosial yang dialami manusia dengan lingkungannya.

2) Merumuskan Masalah.

Tahap kedua ialah diharapkan bisa merumuskan permasalahan yang terkait data yang terkumpul. Lalu siswa dituntut lebih memprioritaskan spesifikasinya persepsi mengenai permasalahan.

3) Merumuskan Hipotesis.

Tahapan ketiga peserta didik bisa menentukan serta mencari sebab akibat permasalahan yang nantinya terselesaikan kemudian bisa menganalisis kemungkinan sebagai penyelesaian permasalahan.

4) Mengumpulkan Data.

Tahap keempat penuntutan pengumpulan data oleh peserta didik yang relevan. Harapannya peserta didik bisa menyajikan pemahaman data yang mudah.

5) Menguji Hipotesis.

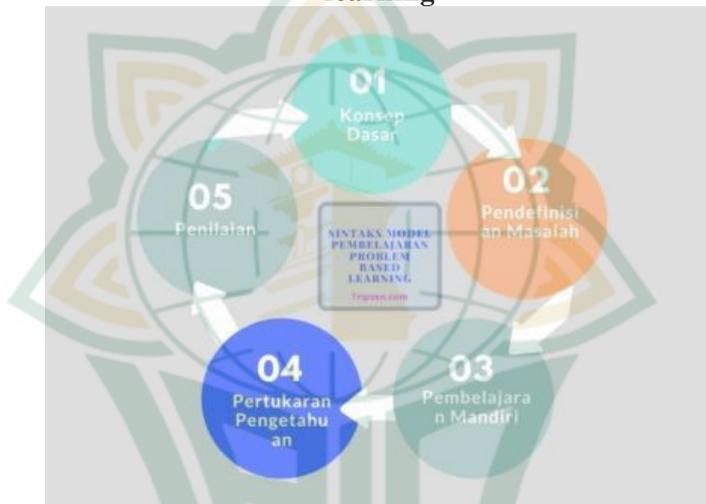
Tahap kelima pengujian permasalahan oleh peserta didik yang sebelumnya sudah teranalisis.

⁹Dedy Miswar, Yarmaidi, dkk, *Perbedaan, Penerapan Model Problem Based Learning pada Hasil Geografi*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 24-25

6) Menentukan Pilihan Penyelesaian.

Terakhir tahap keenam peserta didik bisa menentukan permasalahan dengan penghitungan kejadian yang mungkin berhubungan dengan pemilihan alternatifnya.¹⁰

Gambar 2.1 Sintaks Model pembelajaran problem based learning



d. Kelebihan Pembelajaran Berbasis Masalah

Smith dalam M. Taufiq Amir, “khususnya penelitian berbagai manfaat pelajaran berbasis permasalahan untuk peserta didik yaitu lebih meningkatkan kecakapan pemecahan permasalahan, mudah mengingat, peningkatan pemahaman, meningkatkan pengetahuan yang relevan terhadap prakteknya, mendorong pemenuhan fikiran mereka, pembangunan kepemimpinan ataupun kerjasama, serta motivasi maupun kecakapan belajar peserta didik”.¹¹

¹⁰Dr. Chandra Ertikanto, M,Pd, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 57

¹¹ M Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pembelajaran di Era Pengetahuan*, (Jakarta: Kencana prenada media group, 2010), 27

Pembelajaran model *PBL (Problem Based Learning)* mempunyai kelebihan antara lain :

- 1) Bisa menjadikan pendidikan di sekolah menjadi relevan terhadap kehidupan, terkhususnya terhadap dunia pekerjaan.
- 2) Bisa membiasakan siswa dalam pemecahan ataupun saat menghadapi permasalahan, kemudian bisa dipergunakan mereka saat menghadapi permasalahan yang nyata kelak dalam masyarakat.
- 3) Dapat merangsang pengembangan kemampuan berfikir yang kreatif maupun keseluruhan, dikarenakan pada proses belajar mengajar siswa lebih menyoroti masalah dari berbagai aspek.¹²

Tidak hanya kelebihannya yang disebutkan di atas, pembelajaran model berbasis permasalahan mempunyai kelebihan diantara model pembelajaran yang lain, diantaranya yaitu :

- 1) Pemecahan permasalahan termasuk cara yang sangat baik dalam pemahaman isi pembelajaran.
- 2) Pemecahan permasalahan bisa menantang kemampuan peserta didik dan pemberian kepuasan dalam penemuan wawasan terbaru untuk peserta didik.
- 3) Pemecahan permasalahan bisa meningkatkan kegiatan pelajaran memecahkan permasalahan peserta didik, lalu memberikan bantuan pada siswa untuk pemindahan wawasan agar faham permasalahan di hidup yang sesungguhnya.
- 4) Pemecahan permasalahan bisa membantu peserta didik dalam pengembangan wawasan ilmu baru serta tanggung jawab pada proses belajar yang dilaksanakan.
- 5) Perantara memecahkan permasalahan bisa memberitahukan peserta didik bahwasannya

¹² Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana prenada media group, 2009), 250

setiap mata pelajaran contohnya matematika, Akidah Akhlak, fiqih, sosiologi, geografi, IPA, dan lain sebagainya, pada hakikatnya ialah metode berpikir, kemudian hal yang diharuskan dimengerti peserta didik, tidak hanya sekedar belajar dari buku materi pelajaran ataupun guru saja.

- 6) Pemecahan permasalahan digemari serta dianggap lebih menyenangkan. Permasalahan dipecahkan sebagai pengembangan siswanya agar berpikir kritis serta pengembangan kemampuan dalam penyesuaian pembaruan wawasan ilmu.
- 7) Pemecahan permasalahan bisa memberikan kesempatan bagi peserta didik dalam pengaplikasian pengetahuannya yang dimiliki pada saat berada di kehidupan sesungguhnya.
- 8) Pemecahan permasalahan bisa meningkatkan minat peserta didik agar terus belajar meskipun sudah berakhirnya pendidikan formal.¹³

e. Kekurangan Pembelajaran Berbasis Masalah

Tidak hanya mempunyai kelebihan tapi *PBL (problem based learning)* juga mempunyai kekurangan seperti halnya model pelajaran lain. Kekurangannya yaitu sebagai berikut :

- 1) Membutuhkan kemampuan pendidik/guru yang mampu mendorong kerja peserta didik dalam kelompok secara efektif, artinya pendidik/guru harus memiliki kemampuan memotivasi peserta didik dengan baik.
- 2) Pembelajaran berbasis masalah biasanya membutuhkan waktu yang tidak sedikit sehingga dikhawatirkan tidak dapat menjangkau seluruh materi yang diharapkan walaupun Pembelajaran berbasis masalah berfokus pada masalah bukan tentang materi.

¹³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana Prenada media group, 2010), 210

- 3) Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman peserta didik yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.
- 4) Pembelajaran berbasis masalah tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. Pembelajaran berbasis masalah lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah.
- 5) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari.
- 6) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui pembelajaran berbasis masalah membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- 7) Manakala peserta didik tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- 8) Adakalanya sumber yang dibutuhkan tidak tersedia dengan lengkap.¹⁴

3. Mata pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian akidah akhlak

1) Akidah

Mapel Akidah Akhlak yaitu cabang dari Pendidikan Agama Islam. Menurut Zakiyah Darajat Pendidikan Agama Islam ialah suatu usaha pembinaan serta pengasuhan siswa untuk senantiasa bisa memahami ajaran Islam keseluruhannya. Selanjutnya penghayatan tujuannya pada

¹⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana prenda media group, 2009), 250

akhirnya bisa mengamalkan ataupun sebagai pandangan kehidupan.¹⁵

Pengertian pembelajaran ialah proses dengan perbuatan membuat seseorang untuk belajar. Pembelajaran pada proses edukasi ialah proses interaksi terhadap guru serta sumber pembelajaran di lingkungan pembelajaran. Ruang lingkungannya bisa terjadi setiap waktu, tempat, keadaan, serta cakupan materi yang diajarkan.¹⁶

Asal kata Akidah dari bahasa Arab "*Aqada-yaqidu-aqidatan*" Akidah yaitu perbuatan hati, atau kepercayaan hati serta pbenarannya terhadap sesuatu. Aqidah seseorang, artinya "ikatan seseorang dengan sesuatu". Terdapat ahli dalam pendefinisian Akidah adalah simpulan pengajaran serta pandangan ataupun simpulan yang diyakini hati manusia.¹⁷

Sehingga secara etimologis, akidah ialah keyakinan/ kepercayaan yang benar melekat serta menetap dalam hati seseorang. Secara terminologi menurut Hasan Al-Bana, "*aqoid* berbentuk jamak dari aqidah ialah permasalahan beberapa kewajiban yang teryakini hati terhadap kebenarannya, mendatangkan tentramnya jiwa, menjadi keyakinan tidak tercampur sedikitpun dengan ragu".¹⁸ Sedangkan menurut Abu Bakar Jabir al-Jaziry dalam Yunahar Ilyas mengemukakan 'aqidah' ialah beberapa kebenaran yang bisa diterima manusia secara

¹⁵Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 130

¹⁶M Hidayat Ginanjar, "*Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik*", Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam 06,no. 12 (2017), hlm 45

¹⁷Taufik Yunansyah, *Buku Akidah Akhlak Cetakan Pertama*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2006), 3

¹⁸Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlah Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), 55

umum dengan dasar wahyu, fitrah serta akal. Kebenaran itu ditujukan dalam hatinya dan teryakini kebenarannya dengan pasti serta penolakan sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.¹⁹

Ilmu Akidah juga disebut dengan ilmu tauhid artinya “ ilmu yang membahas tentang keyakinan manusia dengan Allah SWT “. Tauhid berasal dari “*wahhada-yuwahhidu-tauhhiidan*“ yang berarti mengesakan, mengitakikan bahwa Allah Maha Esa.²⁰

2) Akhlak

Kata “akhlak” (Bahasa Arab) ialah bentuk jamak berasal dari kata “*khuluq*” maknanya kebiasaan, budi pekerti atau tabiat.²¹ Dalam buku Yunahar Ilyas (Kuliah Akhlak) menyatakan mengenai arti dari akhlak secara *terminology* diantaranya :

a) Menurut Imam Al-Ghozali: “Akhlak merupakan watak yang tertanam pada jiwa yang menyebabkan munculnya tindakan dengan mudah tanpa berfikir serta menimbanginya”. Menurut definisi tersebut, jelas bahwasannya dasarnya akhlak menurut Al-Ghazali terbagi dua persyaratan :

- Perbuatan itu harus konstan ialah dilaksanakan berulang/ *continou* dengan berbentuk sama sehingga bisa menjadikan terbiasa.
- Perbuatan konstan diharuskan bertumbuh dengan mudah sebagai bentuk refleksinya jiwa tanpa

¹⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam cet XIV*, (Yogyakarta:LPPPI (Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam), 2011), 1

²⁰ Aminuddin dan Aliaras Wahid, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 51

²¹ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*, (Yogyakarta:PP AL-Munawwir, 1984), 364

mempertimbangkan ataupun berfikir, sehingga tidak ada pemaksaan atau bahkan penekanan dari pihak manapun.

- b) Menurut Abdul Karim Zaidan: “ Akhlak merupakan watak atau niali yang tertanam di jiwa, dengan penimbangan individu bisa menilai tindakannya terpuji ataupun tercela, selanjutnya memilih melakukannya atau meninggalkan.”²²

Menurut Bahasa Yunani pengistilahan Akhlak terpengaruh dari pengistilahan *Ethos*, atau *Ethios* yang maknanya usaha seseorang memakai budi pekerti serta daya fikirnya dalam pemecahan permasalahan bagaimana dia harus hidup jika dia ingin lebih baik lagi. Serta etika tersebut merupakan sebuah keilmuan tidak ajaran.²³

Terdapat definisi Akhlak oleh Djazuli dalam bukunya dengan judul Akhlak Dasar Islam menjelaskan bahwasannya :

- a) Akhlak yang terpuji diharuskan ditanam pada diri manusia agar memiliki kepercayaan teguh serta kepribadian kuat.
- b) Sifat baik/ akhlak adalah berlatih dalam membentuk sikap dalam seharusnya, sifat tersebut banyak diperbincangkan serta ada hubungan dengan rukun islam, sholat, berpuasa, berzakat, dan bersedekah.²⁴

Dari pengertian akhlak di atas memiliki arti dan tujuannya sama yaitu akhlak ialah kehendak yang tetap terdapat di jiwa manusia yang didorong agar melaksanakan perbuatan dengan mudah. Jadi

²²Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2009), 2

²³Zahrudin A R dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 2-3

²⁴Djazuli, *Akhlak Dasar Islam*, (Malang: Tunggal Murni, 1982), 29-30

akhlak merupakan suatu sifat ataupun kondisi yang sudah meresap pada jiwa serta membuat pribadi menimbulkan bermacam-macam perbuatan yang spontan serta tidak dibuat-buat ataupun tidak perlu berfikir.

Akidah dan Akhlak saling berhubungan. Akidah yaitu pokok/akar agama, sedangkan Akhlak yaitu kepribadian/sikap kehidupan manusia yang terlandasi kekokohan akidah. Dengan arti lainnya, Akhlak sebagai manifestasi dari keimanan (Akidah).

Sehingga bisa disimpulkannya arti mapel akidah akhlak Dengan ialah ilmu yang memberikan pemahaman, pengetahuan, serta penghayatan mengenai keyakinan yang melekat pada hati yang berfungsi untuk pandangan hidup, selanjutnya bisa terwujud pada kenyataan hidup. Pemberian mapel akidah akhlak sangat penting adanya. Yaitu sebagai bagian pendidikan Agama Islam berintegral, meskipun tidak satu-satunya faktor untuk membentuk sifat serta pribadinya peserta didik, tapi secara substansial mapel Akidah Akhlak mempunyai peranan pemberian motivasi pada siswa agar mempraktekkan nilai keyakinan agama (tauhid) serta dan Akhlakul karimah dalam kehidupan seharinya.

Diharapkan Setelah mempelajari materi dalam mapel Akidah Akhlak peserta didik bisa menerapkan pada kehidupannya serta digunakan untuk pegangan hidup. Dari penjelasan tersebut karakteristik mapel Akidah Akhlak lebih ditekankan dalam pemahaman, pengetahuan, dan perwujudan keyakinan pada sikap peserta didik, dalam perkataan ataupun perbuatannya sehari-hari.

b. Dasar Akidah Akhlak

Terkait kandungan ataupun pokok akidah islam diantaranya tersebut pada Al Quran surat Al Baqarah ayat 285 :

أَمْ تَرَىٰ إِلَىٰ الَّذِي حَاجَّ إِبْرَاهِيمَ فِي رَبِّهِ أَنْ آتَاهُ اللَّهُ الْمُلْكَ إِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّيَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ قَالَ أَنَا أُحْيِي وَأُمِيتُ قَالَ إِبْرَاهِيمُ فَإِنَّ اللَّهَ يَأْتِي بِالشَّمْسِ مِنَ الْمَشْرِقِ فَأْتِ بِهَا مِنَ الْمَغْرِبِ فَبُهِتَ الَّذِي كَفَرَ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

Artinya: “Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya. (Al Quran) dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata), Kami tidak membeda-bedakan seseorang pun dari rasul-rasul-Nya. Dan mereka berkata, Kami dengar kami taat. Ampunilah kami Ya Tuhan kami, dan kepada-Mu tempat (kami) kembali.”(QS Al Baqarah: 285).

Penunjukan Allah SWT mengenai penggambaran hakikatnya akhlak terpuji, tercantum pada firman Allah di QS Al A'raf ayat 199:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ١٩٩

Artinya: “Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh”. (QS Al A'raf:199)

Akhlak adalah hak yang penting yang harus dipunyai setiap hamba Allah. Perihal tersebut berdasarkan sabda Rasulullah SAW yang mempunyai akhlak terpuji serta seharusnya kita sebagai umatnya mempunyai akhlak tersebut.

Sehingga, pokok Akidah Akhlak ialah hadits serta Al-Quran. Di Al-Quran tersebut terdapat banyaknya dasar akidah akhlak contohnya sifat Allah, malaikat, kitab Allah, hari kiamat, surga ataupun neraka. Keduanya sampai saat ini tetap terjaga, kecuali Sunnah Nabi yang selalu ada perkembangan yang menemukan hadits yang dhoif. Perantara dua sumber ini kita bisa faham hakikat dari akidah akhlak.

Sehingga tujuannya pelajaran Akidah Akhlak bukan hanya pemberian keterampilan maupun kemampuan mendasar pada siswa agar meningkatkannya pemahaman, pengetahuan, penghayatan, serta pengamalan akhlak pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan/ penanaman nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

c. Akhlak Terpuji

Maksud dari akhlak terpuji ialah segala sikap bermacam serta perbuatan yang baik. Akhlak terlahir dari terpendamnya sifat *mahmudah* pada jiwa seseorang. Sedangkan akhlak baik memiliki arti menghilangkannya semua kebiasaan yang buruk (tercela) sudah tergaris pada agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan buruk, selanjutnya membiasakannya kebiasaan terpuji lalu mencintai dan melakukannya.

Akhlak yang terpuji artinya sifat yang sesuai dengan norma atau aturan tuntunan Islam. Akhlak baik terkait dalam mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII yaitu meliputi syukur, sabar, *Ikhtiar*, *tawwakal*, *qana'ah*, *husnuzhon*, *tasamuh* dan *ta'awun*. Adapun pengertian terkait dari akhlak terpuji tersebut di jelaskan sebagai berikut :

1) Syukur

Syukur yaitu berterima kasih pada Allah tiada hentinya dan bersungguh-sungguh atas semua kenikmatan serta karunia secara ikhlas dan menaati perintah Allah

SWT. Adapun penjelasan syukur bahwasannya termasuk sikap pemanfaatan dengan baik kenikmatan yang sudah diberikan-Nya Allah, baik sifatnya berbentuk ataupun tidak berbentuk, kemudian disertainya peningkatan mendekatkan diri pada Allah Swt. Apabila orang yang mempunyai sikap rakus tidak ada rasa berterima kasih kepada Allah atas segala kenikmatan yang diberikannya maka mereka tidak akan pernah bersyukur.

2) Sabar

Orang sabar tahan dalam penerimaan sesuatu yang tidak disukai sehingga lebih berserah diri atas ridho Allah. Kunci bahagia serta tentram dalam hidupnya ialah sabar. Oleh karena itu jika orang yang tidak mempunyai sikap sabar apabila sedang mendapatkan ujian dan cobaan yang diberikan oleh Allah SWT merasa tidak mengenakan hati.

3) Ikhtiar

Orang yang ikhtiar memiliki arti pilihannya pada pekerjaan lalu melaksanakan dengan bersungguh-sungguh untuk memperoleh hasil dan kesuksesan. Dengan kata lainnya, ikhtiar ialah berusaha agar keinginannya tercapai, bukan hanya diam serta berpangku tangan bahkan sampai lari dari kenyataan.

Wujud serta contoh sikap berikhtiar dimulai dari bangun tidur hingga tidur kembali seseorang melaksanakan hidup berikhtiar, diantaranya :

- a) Kerja keras serta tidak bergantung dengan orang lain.
- b) Belajar dengan rajin, meskipun tidak ada PR
- c) Mempunyai sikap berwibawa, sehingga guru menyukainya.

- d) Bersemangat dalam melaksanakan pekerjaannya.
- e) Tidak berputus asa ketika berhadapan dengan kesulitan.

Kewajiban seorang muslim agar senantiasa ikhtiar sekuat tenaga maupun kemampuannya. Setelah ikhtiar kemudian diharuskan berserah diri pada Allah atas semua usahanya. Banyak contohnya ikhtiar yang ditemui di kehidupan sehari-hari.

Contoh pembiasaan berbuat ikhtiar diantaranya :

- a) Rajin serta semangat saat berusaha.
 - b) Ulet ketika mengerjakan tugas yang diamanahkan pada dirinya.
 - c) Pintar dalam pemanfaatan waktu saat senggang.
 - d) Tidak mudah berputus asa ketika dihadapkan kesulitan.
 - e) Teliti melihat kesempatan.
- 4) Tawakal

Kata tawakal berasal dari وكل (wakala) artinya menyerahkan, mempercayakan, serta mewakilkan urusan kita pada Allah SWT. Bertujuan agar memperoleh kemaslahatan serta menghilangkannya segala sesuatu yang tidak menguntungkan. Secara istilah artinya tawakkal ialah menyerahkan segala sesuatu (urusan) pada kebijakan Allah, pengatur segalanya. Berserah diri (tawakkal) merupakan kewajiban pada Allah sesuai tuntunan islam. Tawakal dilaksanakan ketika hamba Allah ketika telah melakukan ikhtiar dengan maksimal sesuai kekuatannya. Perbuatan tawakal yang tidak ditujukan pada Allah adalah perbuatan syirik. Nabi Muhammad SAW mencontohkan tawakal di cerita berikutnya : “seorang sahabat Rasulullah Saw, yang meninggalkan untanya tanpa diikatkan pada sesuatu, seperti pohon,

tonggak dan lain, lalu ditinggalkan. Beliau Saw bertanya: "Mengapa tidak kamu ikatkan?" Ia menjawab: Saya sudah bertawakal kepada Allah. Rasulullah SAW tidak dapat menyetujui cara berpikir orang itu, lalu bersabda: "Ikatlah dulu lalu bertawakallah". Yang mengembarkan bahwa menyadari bahwa dirinya lemah, hal ini terbukti bahwa banyak orang yang mengalami kegagalan dan tidak berhasil memenuhi harapannya. Keberhasilan usaha seseorang terletak pada kuasa dan kehendak Allah SWT.

5) Qana'ah

Pengistilahan Qana'ah adalah penerimaan putusan Allah SWT tidak mengeluh, perasaan puas, serta dipenuhi keridhoan mengenai ketetapan Allah, dengan bersenantiasa usaha hingga batas kemampuan maksimalnya. Bisa dimaknai juga qana'ah perasaan cukup mengenai rezeki yang diberikan Allah Swt, atas sikap tersebutlah akan memperoleh ketentraman jiwa serta dijauhkan dari tamak dan serakah. Qana'ah merupakan kerelaan menerima kenyataan hidup yang dialami, tidak mengeluh, tidak berangan-angan kebahagiaan orang lain. Wujud perilaku Qana'ah artinya tidak berarti hanya diam berpangku tangan, malas, tidak ada kemauan meningkatkannya kesejahteraan hidupnya. Sesungguhnya seseorang yang qanaah ialah individu yang sangat kuat serta bersahaja, giat dalam usaha sekuat tenaganya agar mencapai keinginannya. Tetapi ketika bertemu dengan kegagalan tidak berputus asa ataupun kecewa, selalu sabar, serta berprasangka baik mengenai Allah, dikarenakan dia mempunyai kepercayaan bahwasannya dibalik peristiwa tersebut terdapat hikmah baik. Beruntungnya seseorang yang selalu merasa cukup atas

pemberian Allah padanya. Apabila sedang mengalami kegagalan selalu merasa putus asa untuk meraih apa yang diinginkan.

6) Husnudzhon

Husnudzhon merupakan bagian dari akhlak terpuji yang artinya secara bahasa berasal dari bahasa Arab, *husnu* memiliki arti baik, dan *dzhon* artinya praduga, prasangka, serta kepercayaan. Pengistilahan Husnudzhon ialah terdapat fikiran positif terhadap orang lain, bahwasannya setiap orang memiliki kebajikannya masing-masing yang bermanfaat untuk orang lain. Seluruh ciptaan Allah memiliki manfaat serta kebajikannya, serta setiap manusia sudah diberikannya rahmat maupun karunianya yang tidak sama. Hamba Allah yang memiliki perilaku husnudzhon, tentunya senantiasa bertakwa pada Allah SWT. Kemudian orang yang terbiasa husnudzhon pada dirinya sendiri dengan berperilaku baik yang memiliki manfaat untuk diri sendiri.²⁵ Jika hidup di dunia kita tidak pernah berbaik sangka kepada umat manusia hidupnya selalu tidak akan tenang.

7) Tasamuh

Tasamuh yaitu lapang dada, luasnya pemikiran serta toleransi. Terdapat pengertian tasamuh ialah sikap maupun tindakan melapangkan dadanya, toleransi dari keyakinan maupun pendapat orang lain. Praktek tasamuh ada unsur menghormati, menghargai dan simpati perlu diterapkan di kehidupan. Wujud tasamuh adalah menghormati serta menghargai perbedaan yang memiliki kekurangan maupun kelebihan masing-masing. Kepentingan bersama dapat dicapai sifat tasamuh. Perbedaan suku, bangsa, profesi, dll tidak menjadikan alasan

²⁵ Yusuf Hasyim, S.Ag, M.Si, *Buku Siswa Akidah Akhlak*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2019), 45-57

tidak saling menghargai ataupun meremehkannya.

8) Ta'awun

Dalam bahasa sosiologi, manusia disebut *zoon politicon*, maknanya, manusia membutuhkan adanya orang lain untuk keberlangsungan hidupnya. Pengertian Ta'awun secara bahasa memiliki arti saling bantu, tolong menolong, sedangkan pengistilahan ta'awun ialah sikap ataupun perilaku membantu orang lain. Makhluk sosial seperti manusia ini tidak bisa hidup tanpa adanya bantuan manusia lain serta saling tolong menolong. Logikanya yaitu manusia ialah makhluk sosial yang pasti butuh manusia lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Islam lebih mengarahkan tujuannya berwujud saling menolong dalam kebaikan, bermanfaat yang telah diizinkan Allah SWT. Artinya, saling menolong berdasarkan iman, kesahihan, untuk memperoleh ridhonya Allah SWT. Saling menolong tidak hanya dengan sesama umat islam, tetapi segala aspek kehidupan. Tapi, dengan non muslim harus dibatasi, tidak ada kerjasama dalam hal ibadah atau toleransi dalam beragama, atau tolong menolong dalam hal akidah dan ibadah.²⁶

B. Penelitian Terdahulu

Maksud dari hasil penelitian terdahulu sebagai pelengkap kajian penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran berbasis Masalah/ *Problem Based Learning* Untuk Membentuk Materi Akhlak terpuji pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Pati”. Adapun penelitian terdahulu diantaranya :

²⁶ Yusuf Hasyim, S.Ag, M.Si, Buku Siswa Akidah Akhlak, (Jakarta: Kementerian Agama, 2019), 128-141

1. Skripsi yang ditulis oleh Era Dwi Rahmawati (2018) NIM 14110051 mahasiswi dari program studi pendidikan agama islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, judul “Penerapan Model Pembelajaran berbasis Masalah pada Mata Pelajaran PAI VII D di SMPN 13 Malang”, dalam penelitiannya peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dalam karya skripsinya ini menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti tujuannya untuk mengetahui, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada Mata Pelajaran PAI kelas VII D di SMPN 13 Malang, metode pengumpulan datanya yaitu dokumentasi, observasi, dan wawancara. Penelitiannya menghasilkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran PAI Kelas VII D di SMPN 13 Malang berdasarkan letak geografis sekolah yang pada kawasan pendidikan UIN. Sedangkan penelitian ini meneliti Implementasi Model Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) Untuk membentuk Akhlak Terpuji pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII.²⁷
2. Skripsi yang ditulis oleh Hurul Ain (2015) NIM 208011000034 mahasiswa dari jurusan pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Penerapan Model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran PAI untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di SDN Kramat Jati 18 Pagi kelas VI”, yang dijelaskan terkait dengan penelitiannya yang membahas mengenai penelitiannya berlatar belakang bahwa dalam pembelajaran PAI selama ini guru masih gemar untuk menggunakan metode ceramah, hal ini berdampak pada keengganan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran . Sehingga menimbulkan lemahnya keaktifan siswa dan

²⁷ Era Dwi Rahmawati, *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII D di SMPN 13 Malang*, Skripsi, (Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

hasil belajar siswa, di dalam guru tidak menggunakan model pembelajaran yang menarik sehingga proses belajar siswa kurang kondusif, dalam penelitiannya itu menggunakan penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pembelajaran aktif model *problem based learning* mengalami peningkatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VI di SDN Kramajati 18 Pagi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti Skripsi ini yaitu Implementasi Model Pembelajaran berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Untuk membentuk Akhlak Terpuji pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Miftahut Thullab.²⁸

C. Kerangka berpikir

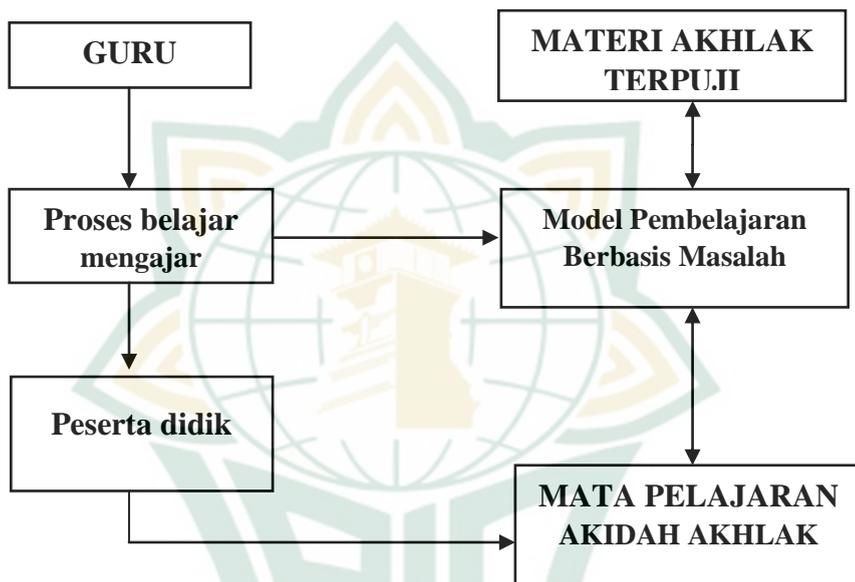
Berdasarkan yang di deskripsikan sebelumnya, bahwa Implementasi Model Pembelajaran berbasis permasalahan (*Problem Based Learning*) salah satu penerapan model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif, Pembelajaran berbasis masalah juga dikenal dengan model pembelajaran dimana siswa tidak hanya mampu faham terhadap materi saja tapi juga peserta didik bisa memahami teori, siswa juga dituntut untuk mencari permasalahan mengenai materi yang diajarkan oleh pendidik dan setelah mendapatkan permasalahan tersebut, peserta didik juga harus mencari solusi atau memecahkan masalah tersebut.

Pada intinya dalam penelitian ini model pelajaran berbasis permasalahan terhadap materinya Akhlak Terpuji di mapel Akhlak Akidah yaitu Materi Akhlak terpuji tersebut mengenai sikap yang baik tidak merugikan orang lain contohnya yaitu Tolong menolong, sabar, Syukur dan lain sebagainya. Peserta didik disuruh guru untuk mencari permasalahan mengenai materi tersebut dan juga bisa

²⁸ Hurul Ain, *Penerapan Model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran PAI untuk Meningkatkan Aktivitas belajar siswa di SDN Kramajati 18 Pagi kelas VI*, Skripsi, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015).

dihubungkan dengan masalah Akhlak Terpuji di kehidupan sehari-hari yang sering ditemui dan bisa juga dalam kehidupan nyata. Kerangka berpikir pada penelitian ini antara lain :

Gambar 2.2 Kerangka berpikir



Atas dasar bagan yang digambarkan diatas bisa tersimpulkan bahwasannya guru ialah seseorang yang memiliki tugas dalam penyusunan bentuk pelajaran serta dilakukan pada proses belajar mengajar. Dalam aktivitas pembelajaran tenaga pendidik diharuskan pintar dalam pemilihan pendekatan yang tepat agar tujuannya proses belajar bisa dicapai dengan maksimal, contohnya penggunaan model pelajaran basis permasalahan (*problem based learning*). Dengan model pelajaran basis permasalahan ini khususnya terhadap materi akhlak terpuji pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati ini bisa dijadikan peserta didik menjadi aktif pada proses belajar mengajar dan mampu menjadikan siswa berpikir kritis dapat memecahkan masalah atau mencari solusi yang dihadapi terkait materi tersebut. Karena pembelajaran model berbasis permasalahan itu ialah suatu model pelajaran tidak hanya pemahaman materi tapi memahami teori juga salah satu contoh

penerapannya yaitu peserta didik tidak hanya dituntut untuk mencari masalah terkaitnya dengan materi tersebut tapi mampu juga memberikan solusi serta pemecahan permasalahan tersebut, didalam Materi Akhlak terpuji pada mata pelajaran tidak hanya akhlak akidah siswa paham mengenai materinya tetapi terampil juga dalam mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari.

